

Permasalahan Pembelajaran dan Upaya Penanganannya Pada Siswa Kelas I di SDN Tenjolayar 1

Azzahra Agustina Rochfatunisya^{1*}, Shalwa Lutfi Aulia², Khoerun Nisa Hilmy³, Aufa Akhsanty⁴

¹Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

²Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

⁴Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*Corresponding author: agustinaazzahra97@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by various learning problems experienced by first-grade students at SDN Tenjolayar 1, which affect the learning process. The purpose of this study is to identify the types of learning difficulties encountered by students and the efforts made to overcome them. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through in-depth interviews with the first-grade homeroom teacher. The results show that the learning problems identified include difficulties in reading, lack of concentration, low self-confidence, learning frustration, difficulty understanding the material, and a lack of motivation to participate in learning activities. To address these issues, teachers and the school implemented several efforts such as regular reading programs, interactive learning methods, personalized motivation and attention, the use of ice-breaking activities, remedial sessions, and the provision of rewards to enhance students' learning motivation. The findings conclude that these strategies create a conducive and enjoyable learning atmosphere, which helps minimize learning barriers experienced by students and enables the achievement of learning objectives at the elementary school level more effectively.

Keywords: Learning Problems; Lower Grade Students; Learning Motivation; Teacher Efforts; Learning Process

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa kelas I di SDN Tenjolayar 1 yang berdampak pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk permasalahan belajar yang dialami siswa serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap wali kelas kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan belajar yang muncul meliputi kesulitan dalam membaca, kurangnya konsentrasi, rasa minder, frustrasi dalam belajar, kesulitan memahami materi, dan sikap malas dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dan sekolah melakukan berbagai upaya seperti penerapan program membaca rutin, penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemberian motivasi dan perhatian individual, penerapan kegiatan ice breaking, pelaksanaan remedial, serta pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga hambatan belajar yang dialami oleh siswa dapat diminimalkan, dan tujuan pembelajaran di sekolah dasar dapat tercapai secara lebih optimal.

Kata Kunci: Permasalahan Pembelajaran; Siswa kelas rendah; Motivasi belajar; Upaya guru; Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi bagian integral dari proses perkembangan individu. Menurut Dewi et al (2024) menyatakan bahwa pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri bagi setiap individu agar dapat melangsungkan kehidupan. Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses tersebut diantaranya yaitu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan pondasi utama bagi perkembangan akademis dan sosial bagi seorang anak karena di jenjang sekolah dasar, merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter dan perkembangan akademis bagi anak (Febriyana et al., 2024). Hal ini sesuai dengan undang-undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Siswa yang berada pada tingkatan Sekolah Dasar, mereka akan melalui fase transisi dari pembelajaran yang konkret menuju pemikiran yang lebih abstrak. Pada tahap ini, mereka akan memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta sosial-emosional agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan berarti (Fitria, Kenedi, & Syukur., 2021). Pada perkembangan inilah guru dan sekolah harus memainkan peran penting dalam mendukung kelangsungan proses belajar siswa di sekolah dasar. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Zahroh (2015) yang menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswa, bukan hanya menjalankan satu peran, tetapi juga berfungsi ganda dalam proses belajar yang mencakup aspek akademis, sosial, dan moral. Selain itu, Yestiani & Zahwa (2020) berpendapat bahwa guru juga turut berperan dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus mampu dalam menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

Secara Idealnya, proses pendidikan di Sekolah Dasar harus disusun sedemikian rupa sehingga guru dan sekolah memiliki peran utama dalam menjamin siswa bisa belajar secara efisien dan bermakna. Namun pada realitanya, permasalahan dalam pembelajaran masih seringkali muncul, sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat dan kurang optimal. Hasil penelitian yang dilakukan Lubis & Dafit (2023) menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas IV SDN 009 Senama Nenenk yang mengalami kesulitan belajar seperti kurangnya konsentrasi siswa pada proses pembelajaran, rendahnya daya tangkap, dan kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Temuan serupa juga diperoleh oleh Jelita & Putra (2021) yang menyatakan bahwa siswa di kelas IV SDN 014 Pulau Binjai, memiliki permasalahan pembelajaran yakni rendahnya hasil belajar tematik pada siswa kelas IV. Hal ini terjadi karena waktu pembelajaran yang dilakukan terlalu singkat, kurangnya minat belajar siswa, dan siswa cenderung lebih suka bermain serta mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran. Berbagai penelitian

terdahulu telah menelaah terkait bagaimana permasalahan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, namun sebagian besar masih berfokus pada siswa kelas tinggi. Kajian yang menyoroti permasalahan pembelajaran pada siswa kelas rendah khususnya pada siswa kelas 1 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk permasalahan belajar yang dialami oleh siswa kelas 1 beserta upaya untuk mengatasinya, sehingga proses belajar di kelas rendah dapat berjalan secara efisien dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk permasalahan belajar yang dialami siswa kelas I di SDN Tenjolayar 1 dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam menangani permasalahan tersebut, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas rendah. Dengan memahami masalah-masalah spesifik yang dihadapi siswa, kita dapat mengembangkan strategi untuk membantu mereka belajar dengan lebih efektif. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelajahi beberapa masalah pembelajaran yang umum di antara siswa sekolah dasar dan mengeksplorasi solusi potensial untuk membantu mereka berhasil.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai permasalahan pembelajaran yang dialami siswa kelas I SDN Tenjolayar 1 berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tenjolayar 1 yang berlokasi di Desa Tenjolayar Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka, pada bulan Juni 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas I SDN Tenjolayar 1, yang dipilih secara purposive sampling karena guru tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait kondisi belajar siswa di kelas 1.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan wali kelas 1 SDN Tenjolayar 1 sebagai informan tunggal. Proses wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur menggunakan panduan yang sudah disiapkan, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi informasi mengenai kendala belajar siswa dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasinya. Semua hasil wawancara dicatat dan ditranskripsi agar informasi tetap akurat. Setelah pengumpulan data, proses analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilih informasi yang relevan, menyusunnya dalam bentuk narasi, dan menafsirkan maknanya sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas I SDN Tenjolayar 1 masih ditemukan beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1, ditemukan bahwa sejumlah siswa menghadapi tantangan dalam membaca, kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, cepat merasa jenuh, sering merasa kurang percaya diri, mengalami frustrasi saat belajar, sulit memahami materi, dan memperlihatkan sikap malas dalam proses pembelajaran. Masalah-

masalah ini timbul akibat berbagai faktor, mulai dari kurangnya perkembangan kemampuan dasar sampai pengaruh psikologis dan kondisi lingkungan belajar.

Permasalahan pertama yaitu siswa kesulitan dalam membaca. Sebagian siswa di kelas 1 masih menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf dan menyusun kata, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Namun, untuk mengatasi permasalahan tersebut, SDN Tenjolayar 1 selalu melaksanakan program kebiasaan membaca selama 30 menit setiap minggunya. Aktivitas ini digabungkan dengan kegiatan tematik harian, seperti membaca pada hari Selasa, penguatan kosakata bahasa Inggris di hari Rabu, berhitung pada hari Kamis, serta menghafal surat pendek pada hari Jumat. Langkah yang dilakukan oleh sekolah ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Kurniaman & Permana (2022) yang menyakan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sartika & Suwarjo (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hasil yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, yang artinya semakin sering seseorang membaca maka semakin bagus kemampuan membaca pemahaman yang siswa miliki.

Permasalahan kedua yaitu siswa kesulitan dalam berkonsentrasi. Siswa kelas rendah seperti di kelas 1 masih kesulitan dalam berkonsentrasi saat pembelajaran dan sering merasa bosan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru atau wali kelas SDN Tenjolayar 1 selalu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih dinamis. Guru menyelengi pembelajaran dengan kegiatan ice breaking, misalnya dengan melakukan nyanyian-nyanyian atau permainan ringan sebagai upaya untuk membangkitkan semangat siswa dan memutus kebosanan di kelas. Penerapan ice breaking dalam pembelajaran peserta didik di sekolah dasar dapat berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang menyenangkan berjalan dengan baik dan cukup efektif (Zuhaery, Hidayati & Hidayat., 2024). Selain menggunakan ice breaking, guru di sekolah ini juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti memanfaatkan media video pembelajaran, agar siswa tersentuh secara visual dan lebih fokus terhadap materi.

Permasalahan ketiga yaitu siswa yang sering merasa minder saat pembelajaran berlangsung. Dalam permasalahan ini masih banyak individu yang mengalami kurang percaya diri dan tidak berpartisipasi aktif saat pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan upaya seperti memberikan siswa tugas atau perhatian kepada siswa yang minder misalkan siswa itu minder guru terus menyebutkan namanya saat pembelajaran sehingga membuat kepercayaan dia muncul. Upaya ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelita dan Sholehuddin (2024), yang mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru, seperti memberikan pujian, memberikan perhatian khusus, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di tingkat sekolah dasar. Di samping itu, studi oleh Azmalayah et al. (2024) juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi biasanya lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Permasalahan keempat yaitu frustrasi dalam belajar. Hal ini terjadi karena siswa mengalami aktivitas yang terlalu berat dan berat sehingga mengalami kelelahan dan

menurunnya motivasi belajar. Menurut Noenoek et al (2024) beban tugas akademik mengacu pada kuantitas dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu, yang berpotensi berdampak besar pada kapasitas mereka untuk belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru berusaha untuk memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai, salah satunya dengan mengadakan aktivitas belajar dalam kelompok. Menurut Muammar, Haimima, & Megawati (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi memungkinkan siswa untuk belajar lebih dalam mendiskusikan ide, memecahkan masalah secara bersama-sama, dan menemukan solusi melalui interaksi aktif bersama kelompok masing-masing. Oleh karena itu dengan melakukan kolaborasi bersama teman sebaya, siswa dapat saling mendukung, merasa lebih terdorong, dan dapat mengurangi perasaan frustrasi selama proses pembelajaran.

Permasalahan kelima yaitu sulit memahami materi. Kondisi ini terjadi karena siswa disibukkan dengan aktivitasnya sendiri sehingga menyebabkan siswa kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Kamaruzzaman & Hartinah (2024) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran dikarenakan siswa cenderung senang dengan mengganggu temannya pada saat kegiatan belajar dilaksanakan. Meskipun begitu untuk mengatasi permasalahan tersebut guru di sekolah SDN Tenjolayar 1 melakukan langkah lanjutan melalui kegiatan remedial yang didasarkan pada hasil dari latihan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika hasil yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru menyediakan waktu tambahan sekitar 15 menit di hari yang sama untuk memperkuat dan menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa.

Permasalahan terakhir yaitu malas dalam pembelajaran. Banyak siswa terlihat tidak antusias mengikuti proses belajar dengan serius, yang dipicu oleh sejumlah faktor baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari luar. Para guru di SDN Tenjolayar 1 menjawab merespon situasi ini dengan menjalin hubungan yang baik secara personal dengan siswa yang terlihat kurang termotivasi dengan mengenal mereka lebih dalam, memberikan pujian atau penghargaan melalui kata-kata motivasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik pembelajaran yang mereka sukai dan menawarkan tantangan dalam belajar yang tetap sesuai dengan kemampuan mereka. Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, rasa kepemilikan terhadap pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam belajar. Penelitian mendukung bahwa pemberian penghargaan dan pujian secara tepat serta menciptakan lingkungan belajar yang positif secara emosional terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di tingkat sekolah dasar contohnya dengan memberikan apresiasi sebagai bagian dari motivasi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas I SDN Tenjolayar 1, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat efektivitas proses pembelajaran siswa. Permasalahan yang muncul meliputi kesulitan membaca, rendahnya konsentrasi, kurangnya rasa percaya diri, perasaan frustrasi saat belajar, kesulitan memahami materi, serta sikap malas dalam mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor tersebut

muncul karena beragam penyebab, baik dari aspek kemampuan dasar siswa, kondisi psikologis, maupun lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Meskipun demikian, guru dan pihak sekolah telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai strategi pembelajaran yang adaptif dan kreatif. Program kebiasaan membaca, penerapan *ice breaking*, pemberian perhatian dan penghargaan, serta pembelajaran kolaboratif dan kegiatan remedial menjadi langkah nyata yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan pemahaman siswa. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa dengan peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, hambatan belajar yang dialami siswa dapat diminimalkan, sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dasar dapat tercapai secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Dewi, A. C., et al. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55-63. <https://doi.org/10.31539/jima.v2i1.751>
- Febriyana, I., et al. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Jenjang Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 633-645. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.18870>
- Fitria, Y., Kenedi, A. K., & Syukur, S.K. (2021). The Effect Ff Scientific Approach on Elementary School Students' Learning Outcomes in Science Learning. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(1), 78-90. <https://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v7i1.10353.g7054>
- Jelita, A., & Putra E, D. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Qalamuna*, 13(2), 429-442. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>
- Jelita, S, K., & Sholehuddin. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Seminar Nasional dan Publikasi FIP UMJ*, 800-809. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Lubis, Y. P., & Dafit, P. (2023). Upaya Guru dalam Membimbing Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 30-37. <https://doi.org/10.25299/elscho.2023.13490>
- Muammar., Haimima, D. I., & Megawati. (2024). Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Belajar Di Sekolah Dasar. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 304-312. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v8i2.3431>
- Noenoek, et al. (2024). Analisis Pengaruh Beban Tugas Akademik dan Digital Fatigue terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1846-1852. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5632>
- Sartika, E., & Sujarwo, S. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 97-106. <https://doi.org/10.32696/pgsd.v3i2.1036>
- Wahyuni, N. M., Kamaruzzaman., & Galuh Hartinah. (2024). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 217-231. <https://jurnal.fipps.upgripnk.ac.id/index.php/BK/article/view/363>

- Wulandari, T., Kurniaman, O., & Permana, D. (2023). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 3(6), 1271-1282. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1858>
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalise Guru*. Bandung: Yrama Widya. p
- Zuhaery, M., Hidayati, D., & Hidayat M. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan. *Academy of Education Journal*. 15(2), 1412-1417. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2492>